

LAPORAN
Studio AkhirArsitektur

Judul
Perancangan Revitalisasi Kawasan Batang Arau “Pusat Rekreasi Edukasi”

Tema : Pelestarian Pusaka

Koordinator

Ir. YaddiSumitra, MTP

DesyAryanti, S.T. ,M.A

Dosen Pembimbing 1

Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T

Dosen Pembimbing 2

Ir. Sudirman Is, M.T., PhD

Dosen Pembimbing 3

Rini Afrimayetti, S.T., M.T

Mahasiswa

Hannifa Wardi

1310015111037



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur dengan judul “Perancangan Revitalisasi Kawasan Batang Arau : Pusat Rekreasi Edukasi”. Laporan Studio Akhir Arsitektur ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata-1 dan mencapai gelar Sarjana Teknik dalam program studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua penulis, saudara-saudara penulis, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
2. Bapak **Dr. Jonny Wongso S.T, M.T** selaku Dosen Pembimbing 1 (Satu) Studio Akhir Arsitektur yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga terselesaikannya Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
3. Bapak **Ir. Sudirman Is, M.T, Ph.D** selaku Dosen Pembimbing 2 (Dua) Studio Akhir Arsitektur yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Ibu **Rini Afrimayetti, S.T, M.T** selaku Dosen Pembimbing 3 (Tiga) Studio Akhir Arsitektur yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga terselesaikannya Studio Akhir Arsitektur ini.
5. Ibu **Desy Aryanti, S.T, M.A** selaku Dosen koordinator Studio Akhir Arsitektur.
6. Segenap Dosen Jurusan Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Studio Akhir Arsitektur yang menjadi tempat suka dan duka selama mengikuti Studio Akhir Arsitektur.
8. **Teman-teman Arsitektur angkatan 2013** yang selalu memberi semangat dan membantu penulis selama penulis mengerjakan laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari laporan Studio Akhir Arsitektur ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan Studio Akhir Arsitektur ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Padang, 9 Februari 2018

Penulis,

Hannifa Wardi

PERANCANGAN REVITALISASI KAWASAN BATANG ARAU “PUSAT REKREASI EDUKASI”

Hannifa Wardi, Jonny Wongso, Sudirman Is, Rini Afrimayetti
Program Studi Arsitektur, fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
Jl. Sumatera, Ulak Karang, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

E-mail : hannifa_wardi@yahoo.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, sudirmanis@bunghatta.ac.id,
riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kota Tua Padang atau Padang Lama merupakan salah satu kawasan yang potensial di Kota Padang karena posisinya yang strategis, memiliki nilai sejarah yang vital, budaya yang beragam, serta corak arsitektur yang khas. Lokasi kawasan yang terletak di daerah pesisir dan dekat dengan pelabuhan, membuat kawasan ini pada zaman dahulunya menjadi kawasan perdagangan yang sangat ramai melalui Pelabuhan Muara. Saat ini kawasan kota tua mengalami banyak penurunan. Tak hanya penurunan dari segi arsitektural namun juga penurunan kualitas lingkungan hidup. Saat ini beberapa area malah menjadi terlupakan dan terpinggirkan. Salah satunya adalah kawasan Sungai Batang Arau. Ditinjau dari peran penting kawasan pada masa dahulu, muncul ide untuk memvitalkan kembali kawasan Batang Arau. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Regenerasi kawasan dilakukan dengan cara penciptaan suatu fasilitas Rekreasi Edukasi. Penciptaan fasilitas ini muncul dari pertimbangan – pertimbangan terhadap aspek lingkungan serta gaya berwisata masyarakat saat ini. Selain itu fungsi kawasan sebagai Pelabuhan tetap dipertahankan dan akan di kembangkan lagi. Diharapkan nantinya perencanaan ini dapat dikembangkan menjadi sebuah ruang yang bermanfaat bagi publik serta meningkatkan kualitas lingkungan pada kawasan.

Kata kunci : Revitalisasi, Regenerasi, Rekreasi Edukasi, Batang arau

DESIGN OF REVITALIZATION OF THE BATANG ARAU AREA "EDUCATION RECREATION CENTER"

Hannifa Wardi, Jonny Wongso, Sudirman Is, Rini Afrimayetti
Prodi Architecture, Faculty Of Civil Engineering And Planning, Bung Hatta University
E-mail : hannifa_wardi@yahoo.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, sudirmanis@bunghatta.ac.id,
riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Old Town Padang or Padang Lama is one of the potential areas in Padang City because of its strategic position, has vital historical values, diverse cultures, as well as distinctive architectural style. The location of the area located in the coastal area and close to the harbor, made this area in the past into a very crowded trading area through the Port of Muara. Currently the old city area experienced a lot of decline. Not only the decline in terms of architecture but also the deterioration of environmental quality. Currently some areas even become forgotten and marginalized. One of them is Batang Arau River area. Judging from the important role of the region in the past, came the idea to revitalize the Batang Arau area. This research uses qualitative descriptive method approach. Regeneration of the area is done by creating an Education Recreation facility. The creation of this facility arises from considerations of environmental aspects as well as the style of community travel today. In addition, the function of the area as a port will be maintained and will be developed again. It is hoped that later this planning can be developed into a space that is beneficial to the public as well as improving the environmental quality in the region.

Keywords: Revitalization, Regeneration, Recreation Education, Batang Arau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	4.2.1 Data Primer	31
ABSTRAK	ii	4.2.2 Data Sekunder	35
DAFTAR ISI.....	iii	Bab V Program Arsitektur.....	37
DAFTAR GAMBAR	v	5.1 Deskripsi Fungsi	37
Daftar Tabel	vi	5.2 Analisa Pengguna	37
Bab I Pendahuluan	1	5.3 Analisa Kegiatan / Aktivitas	37
1.1 Latar Belakang	1	5.4 Kebutuhan Ruang	40
1.2 Data dan Fakta yang Menunjang.....	2	5.5 Besaran Ruang	41
1.3 Permasalahan dan Rumusan Masalah	3	5.6 Organisasi Ruang.....	43
1.4 Maksud dan Tujuan	3	Bab VI Analisa Tapak dan Bangunan	45
1.5 Lingkup Pembahasan	3	6.1 Analisa Aspek Tapak.....	45
1.6 Sistematika Penulisan.....	3	6.1.1 Lokasi.....	45
Bab II Tinjauan Kepustakaan.....	5	6.1.2 Ukuran dan Tata Wilayah	45
2.1 Tinjauan Literatur.....	5	6.1.3 Keistimewaan Fisik Alamiah	46
2.1.1 Tinjauan Tema dan Judul	5	6.1.4 Keistimewaan Fisik Buatan.....	47
2.1.2 Tinjauan Fungsi	6	6.1.5 Iklim	47
2.2 Tinjauan Jurnal.....	11	6.1.6 Panca Indera	48
2.2.1 Review Jurnal	11	6.1.7 Sirkulasi.....	49
2.2.2 Perbandingan ketiga Jurnal.....	18	6.1.8 Utilitas	50
2.2.3 Kriteria Desain.....	18	6.2 Analisa Aspek Bangunan.....	50
2.3 Preseden	19	6.2.1 Bentuk Dasar Massa Bangunan	50
Bab III Metode Perancangan	23	6.2.2 Pola Massa Bangunan	51
3.1 Metode.....	23	6.2.3 Orientasi Massa Bangunan.....	51
3.2 Sistematika Perancangan.....	25	6.2.4 Ketinggian Bangunan.....	51
Bab IV Tinjauan Kawasan Perencanaan.....	26	6.2.5 Sirkulasi Dalam Bangunan.....	51
4.1 Kawasan dan Wilayah Perencanaan.....	26	6.2.6 Struktur dan Konstruksi	52
4.1.1 Tinjauan Kawasan Tingkat Makro	26	6.2.7 Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	53
4.1.2 Tinjauan Kawasan Tingkat Messo	27	Bab VII Konsep Tapak dan Bangunan	59
4.1.3 Tinjauan Kawasan Tingkat Mikro	29	7.1 Pendekatan Umum Perancangan	59
4.2 Pendataan	31	7.1.1 Pendekatan Konsep Makro	59
		7.1.2 Pendekatan Konsep Messo.....	59
		7.1.3 Pendekatan Konsep Mikro	59
		7.2 Pendekatan Utama Perancangan.....	59

7.2.1 Konsep Dasar Pengembangan	59
7.3 Konsep Perancangan	59
7.3.1 Konsep Tapak (Tata Ruang Luar)	59
7.3.2 Konsep Bangunan (Tata Ruang Dalam).....	61
Bab VIII Perencanaan Tapak atau Site Plan	65
Bab IX Penutup.....	66
Daftar Pustaka.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Organisasi Ruang Bangunan Museum.....	8
Gambar 3. 1 Alur Pikir.....	25
Gambar 3. 2 Alur Metode Perancangan.....	25
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang	26
Gambar 4. 2 Peta Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang	27
Gambar 4. 3 Peta Kota Padang, Kec. Padang Barat dan Kawasan Kota Tua Padang	27
Gambar 4. 4 Peta Zonasi berdasarkan kontribusi Bangunan terhadap Historis Kawasan	28
Gambar 4. 5 Peta Zonasi kawasan berdasarkan kawasan yang beresiko dan berpeluang dalam pengembangan	28
Gambar 4. 6 Peta Lokasi Tapak	29
Gambar 4. 7 Existing Site	29
Gambar 4. 8 Pergerakan sirkulasi kendaraan dan pencapaian pada site	32
Gambar 4. 9 Ruang Terbuka dan Tata Hijau pada site.....	33
Gambar 4. 10 Sistem Prasarana dan Utilitas lingkungan.....	34
Gambar 4. 11 Peta Jalur Evakuasi Sektor 5	35
Gambar 5. 1 Alur Kegiatan / Aktivitas	39
Gambar 5. 2 Organisasi Ruang Pusat Rekreasi Edukasi Lantai	44
Gambar 5. 3 Organisasi Ruang Pusat Rekreasi Edukasi Lantai 2	44
Gambar 5. 4 Organisasi Ruang Terminal Pelabuhan	44
Gambar 5. 5 Organisasi Kantor Pengelola dan Fungsi Penunjang	44
Gambar 6. 1 Peta Posisi Tapak.....	45
Gambar 6. 2 Besaran dan Batasan Site	45
Gambar 6. 3 Analisa Topografi	46
Gambar 6. 4 Analisa Klimatologi	48
Gambar 6. 5 Tingkat polusi dan debu pada tapak	48
Gambar 6. 6 Tingkat kebisingan pada tapak.....	49
Gambar 6. 7 Sirkulasi dan Pencapaian pada tapak	49
Gambar 6. 8 Rencana Pola Sirkulasi.....	50
Gambar 6. 9 Alternatif Bentuk Dasar Massa Bangunan	50
Gambar 6. 10 Rencana Bentuk Dasar Massa Bangunan.....	51
Gambar 6. 11 Pola sirkulasi dalam bangunan	52
Gambar 6. 12 Pondasi Footplat, Tiang Pancang dan Batu Kali	52
Gambar 6. 13 Struktur Rangka dengan kolom dan balok	53
Gambar 6. 14 Pembuluh Cahaya	53
Gambar 6. 15 Light Tube.....	53
Gambar 6. 16 Lampu LED	54
Gambar 6. 17 Lampu Flourescene.....	54
Gambar 6. 18 Lampu Spot.....	54
Gambar 6. 19 Skema Jaringan Air Bersih	55
Gambar 6. 20 Skema Jaringan Air Kotor	55
Gambar 6. 21 Pemisahan Tempat Sampah	56
Gambar 6. 22 Sistem Pengolahan Sampah.....	56
Gambar 7. 1 Pencapaian Langsung, Tersamar dan Berputar.....	60
Gambar 7. 2 Tata Cara masuk ke dalam tapak	60
Gambar 7. 3 Konsep Taman dan Vegetasi	61
Gambar 7. 4 Pola Tata Parkir.....	61
Gambar 7. 5 Bangunan konsevasi disepanjang jalan Batang Arau	61
Gambar 7. 6 Bangunan konsevasi yang ada disekitar tapak	62
Gambar 7. 7 Pondasi Footplat dan Batu Kali	63
Gambar 7. 8 Struktur Rangka.....	63
Gambar 7. 9 Struktur Space Frame	63

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Tabel Standar Kebutuhan Ruang Museum	8
Tabel 2. 2 Ketebalan Kaca untuk Aquarium Air Laut	9
Tabel 2. 3 Ketebalan Acrylic untuk Aquarium Air Laut	10
Tabel 2. 4 Preseden	22
Tabel 4. 1 Arahan Kepadatan dan Ketinggian Bangunan Kota Padang Tahun 2013	35
Tabel 4. 2 Jalur Evakuasi Bencana di Kota Padang.....	35
Tabel 4. 3 Ketentuan Tentang Garis Sempadan Pantai dan Sungai.....	36
Tabel 5. 1 Tabel Kebutuhan Ruang.....	41
Tabel 5. 2 Tabel Besaran Ruang	42
Tabel 5. 3 Tabel Rekapitulasi Besaran Ruang	43
Tabel 5. 4 Besaran Ruang Parkir	43

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kota Tua Padang atau Padang Lama adalah sebuah kawasan di sehiliran Sungai Batang Arau yang merupakan peradaban pertama di Kota Padang. Posisinya yang strategis, memiliki nilai sejarah yang vital, budaya yang beragam, serta corak arsitektur yang khas menjadikan kawasan ini sebagai salah satu kawasan potensial di Kota Padang. Ditinjau dari sejarahnya, kawasan Kota Tua Padang pada zaman dahulu adalah sebuah kawasan perdagangan yang sangat ramai melalui Pelabuhan Muara. Lokasi kawasan yang terletak di daerah pesisir dan dekat dengan pelabuhan, membuat kawasan ini dahulunya dijadikan pusat pertahanan, perdagangan, dan pemerintahan Belanda di Sumatera bagian tengah. Berawal dari kegiatan perdagangan, kawasan ini berkembang dan menjadi tujuan migran dari berbagai etnis yakni pedagang Cina, India, Aceh, bahkan Portugis dan Belanda. Perkembangan perekonomian pada masa itu juga berdampak pada tingginya kebutuhan pekerja kasar, sehingga membawa masuknya suku Nias sebagai budak hasil tawanan perang Belanda ke Kota Padang. Dengan demikian, terbentuklah Kota Padang yang multietnis dan multikultur.

Status kawasan Kota Tua Padang sebagai pusat perdagangan kemudian memacu pertumbuhan fisik kota yang semakin berkembang. Perkembangan kota pada masa itu kian menjauh dari sungai Batang Arau, menjalar ke arah utara dan timur. Apalagi, setelah dibangunnya jalan raya Belantung (jalan Sudirman sekarang), masyarakat lebih memilih tinggal disana.

Nilai sejarah dan budaya yang berkembang di Kota Tua ternyata belum mampu menghadapi arus perkembangan kota yang terjadi. Hal ini ditandai dengan mulai adanya penurunan aktivitas masyarakat pada kawasan tersebut. Penurunan ini diperparah dengan bencana gempa bumi yang terjadi pada tahun 2007 dan 2009. Bencana ini memicu muncul banyak kerusakan pada kawasan Kota Tua. Tak hanya kerusakan dari segi arsitektural namun juga penurunan kualitas lingkungan hidup. Banyaknya bangunan yang rusak, tidak dimanfaatkan lagi, dan dijual menandai pengurangan aktivitas di kawasan ini. Hingga saat ini, selain fungsi permukiman, sebagian besar bangunan digunakan sebagai gudang dan peternakan burung wallet dengan kondisi tidak terawat.

Saat ini beberapa kawasan Kota Tua Padang belum mampu bangkit dari kondisi pasca gempa. Beberapa area hingga saat ini malah menjadi terlupakan dan terpinggirkan. Salah satunya kawasan Sungai Batang Arau. Kondisi sungai Batang Arau saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini ditandai

dengan tingginya tingkat pencemaran pada sungai. Sungai menjadi tempat pembuangan limbah, umumnya limbah rumah tangga serta limbah plastik. Kualitas air sungai batang arau pun merosot jauh dibandingkan dengan masa lalu, sehingga terjadinya penurunan kualitas lingkungan wilayah sungai. Selain karena pembuangan limbah, sungai batang arau juga tercemar akibat dari puluhan kapal nelayan dan kapal penumpang berdesak-desakan untuk berlabuh di bantaran sungai batang arau. Kapal-kapal umumnya diletakkan tidak beraturan, sehingga terkesan berantakan. Selain itu banyak juga kapal-kapal yang telah rusak dan setengah tenggelam diletakkan di sungai, hal ini memperburuk keadaan sungai.

Ditinjau dari RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030, kawasan Batang Arau ditetapkan sebagai cagar budaya untuk fungsi pariwisata. Namun, dilihat dari kondisi kawasan saat ini belum begitu terlihat ada tanda-tanda berkembangnya kegiatan ekonomi berbasis pariwisata di kawasan tersebut. Kegiatan pariwisata yang terjadi hanya terjadi pada titik-titik tertentu, seperti jembatan Siti Nurbaya dan Gunung Padang. Untuk kawasan sungai Batang Arau sendiri, terkesan seperti menjadi daerah yang terpinggirkan. Padahal pada kawasan tersebut orientasi bangunan dan jalan menghadap langsung pada bantaran sungai. Saat ini sebagian kawasan pinggiran sungai Batang Arau memang sudah mulai terlihat tertata baik, seperti trotoar, lampu taman, pedestrian. Namun hal ini dirasa belum cukup untuk meningkatkan pengelolaan potensi pariwisata yang ada serta memperbesar daya tarik kawasan.

Dari ulasan diatas, hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kawasan yakni penyusunan sebuah rancangan regenerasi kawasan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, namun tetap dapat mewadahi keseluruhan kepentingan. Dalam upaya regenerasi kawasan, dilakukan dengan penerapan strategi regenerasi. Pemilihan strategi regenerasi dilihat dari gaya hidup dan gaya berwisata masyarakat saat ini. Keragaman budaya dan trend pasar wisata budaya (*cultural tourism*) kini telah beralih pada wisata kreatif (*creative tourism*). Dalam konteks kawasan perencanaan nantinya, konsep yang diterapkan merupakan konsep wisata kreatif / *creative tourism*. Upaya ini dilakukan untuk menata, memvitalkan kembali, dan mendorong optimalisasi pemanfaatan potensi kawasan Kota Tua Padang khususnya kawasan Batang Arau.

Perwujudan strategi wisata kreatif ini dilakukan dengan penciptaan fasilitas berupa Perencanaan Pusat Rekreasi Edukasi. Penciptaan fasilitas ini dipilih melalui pertimbangan terhadap aspek lingkungan serta sebagai upaya memvitalkan kembali kawasan dengan menciptakan fungsi yang paling cepat mendapatkan respon masyarakat. Dalam perencanaan nantinya, ada beberapa fungsi yang akan diterapkan. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi utama dan fungsi penunjang.

Diharapkan nantinya perencanaan ini dapat dikembangkan menjadi sebuah ruang yang bermanfaat bagi publik. Berbagai potensi Batang Arau yaitu mulai dari perannya sebagai pelabuhan,

daerah resapan air, hingga nilai historis yang tersimpan didalamnya diharapkan dapat dikembangkan secara optimal.

1.2 Data dan Fakta yang Menunjang

1.2.1 Rencana Reklamasi dan Pembangunan Padang Bay City (Sebelum Gempa)

Gagasan Reklamasi dan Pembangunan Padang Bay City pada dasarnya merupakan respons pendayagunaan sebagai kawasan pantai padang yang di dalam RTRWD Kota Padang digolongkan sebagai kawasan prioritas, sekaligus pusat pengembangan kegiatan utama.

Rencana pembangunan Padang Bay City sudah cukup lama diketahui oleh publik, terutama masyarakat kota Padang. Proyek ini dirancang untuk menjadi salah satu ikon di kota Padang. Rencananya, pembangunan proyek ini akan dilaksanakan di kawasan muaro hingga pantai Air Manis. Untuk kawasan muaro akan dikembangkan menjadi kawasan marina, dimana aktivitas laut cukup ramai terjadi. Dijelaskan bahwa pengembangan Padang Bay City akan dilandaskan kepada konsep kawasan hunian, wisata, perhotelan, dan niaga.

Maksud dan tujuan pembangunan Padang Bay City pada intinya adalah :

- a. Mewujudkan visi dan misi kota Padang sebagai Pusat Perekonomian dan Pintu Gerbang Perdagangan terpenting di Indonesia Bagian Barat.
- b. Mempercepat pertumbuhan fasilitas sarana dan prasarana kota Padang.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Padang yang ditunjang dari sektor investasi swasta.
- d. Sebagai salah satu upaya preventif penanganan resiko bencana gempa dan tsunami.

Sasaran pembangunan Padang Bay City adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan rencana pembangunan kawasan wisata terpadu yang terintegrasi dengan rencana pembangunan kawasan Gunung Padang, Siti Nurbaya dan Pengembangan Air Manis.
- b. Pemanfaatan ruang kawasan Padang Bay City meliputi kegiatan jasa dan perdagangan (hotel, mall, plaza, convention hall dan ruko) dan selanjutnya akan berfungsi sebagai fasilitas penunjang pariwisata.
- c. Menjadikan Padang Bay City sebagai salah satu landmark kota Padang sekaligus sebagai pintu gerbang tujuan wisata Sumatera Barat.
- d. Sebagai lokomotif pergerakan riil serta memberikan multiplier effect terhadap penyediaan lapangan kerja baru. Pencerahan terhadap perkembangan industri rumah tangga seperti

meningkatnya produksi kerajinan, makanan khas serta berkembangnya sektor-sektor penunjang pariwisata dan perdagangan lainnya.

- e. Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan pendapatan asli Daerah.
- f. Tersedianya lokasi atau kawasan bagi masyarakat di wilayah pesisir pantai Padang sebagai tempat evakuasi penanggulangan bencana gempa dan tsunami.

Penyusunan rancangan Rencana Reklamasi dan Pembangunan Padang Bay City direncanakan sebelum terjadinya gempa pada tahun 2009 lalu. Setelah terjadinya gempa, proses pelaksanaan rencana reklamasi dan pembangunan Padang Bay City ditangguhkan.

1.2.2 Badan Pelaksanaan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BPRR) Padang (Pasca Gempa)

Setelah terjadinya gempa 2009, pemerintah kota Padang membentuk suatu Badan Pelaksanaan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BPRR) Padang dalam pemulihan kota pasca gempa terjadi. Dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi, BPRR membentuk suatu rencana aksi darurat kota Padang, sehingga rencana Reklamasi dan Pembangunan Padang Bay City ditangguhkan. Dalam Rencana aksi darurat kota Padang, Revitalisasi Kawasan Padang Lama menjadi salah satu rencana pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi kota.

Selain rencana pembangunan Padang Bay City dan rencana aksi darurat BPRR Padang, ada juga rencana-rencana lain pemerintah terkait kawasan Bantaran Sungai Batang Arau. Rencana tersebut berupa :

- a. Pengerukan kawasan Sungai Batang Arau.
- b. Rencana pemindahan kapal-kapal nelayan.
- c. Rencana penataan pedangan kaki lima dengan menciptakan fasilitas baru berupa Taman Kuliner.

1.2.3 Pengerukan kawasan Sungai Batang Arau

Untuk rencana Pengerukan Kawasan Sungai Batang Arau sebenarnya sudah ada sejak bulan Februari 2016 lalu. Pemko Padang sudah pernah melakukan kesepakatan dengan dinas terkait untuk pengerukan kawasan Sungai Batang Arau namun kenyataannya hingga kini belum juga terlaksana.

1.2.4 Rencana pemindahan kapal-kapal nelayan

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Padang Zalbadri menyebutkan bahwa bangkai kapal milik nelayan di Batang Arau akan diangkat, namun hal tersebut menjadi wewenang Pelindo untuk

pelaksanaannya. Ke depannya untuk kapal nelayan di Muaro Padang akan dipindahkan ke Muara Anai. Sejak dari jauh-jauh hari Pemerintah Kota berkeinginan agar bangkai kapal yang ada di kawasan sungai Batang Arau Muaro Padang diangkat semua dari Batang Arau karena daerah itu termasuk Kawasan Wisata Terpadu.

1.2.5 Rencana penataan pedangan kaki lima

Dikutip dari artikel Kabar Nagari.com Padang, Camat Padang Selatan yaitu Fuji Astomi mengatakan bahwa akan dilakukan penataan pedagang yang berjualan di Jembatan Siti Nurbaya, nantinya melalui Balai Sungai akan diberikan tempat yang layak dibawah Jembatan Siti Nurbaya serta taman yang indah. Saat ini pihak Kecamatan Padang Selatan sudah meminta kepada pemilik bangunan yang ada di bantaran sungai agar membongkar bangunannya sendiri, dikarenakan akan dibangun sebuah taman kuliner yang ada disana. Hal itu dilakukan juga menumbuhkan ekonomi masyarakat yang ada disekitran Kelurahan Batang Arau serta menghidupkan Icon Wisata yakni Gunung Padang, wisata kawasan Kota Tua sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kota Padang.

1.3 Permasalahan dan Rumusan Masalah

Agar penulisan ini menjadi terstruktur dan tidak melebar kepada pembahasan lainnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana menumbuhkan minat dan ketertarikan masyarakat untuk datang ke kawasan Kota Tua Padang?
- b. Bagaimana memunculkan kreativitas wisatawan dalam penerapan konsep wisata kreatif?
- c. Bagaimana upaya perencanaan kawasan nantinya dapat mengangkat perekonomian Daerah/Negara?

1.3.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana menciptakan fasilitas yang menampung kegiatan rekreasi edukasi?
- b. Bagaimana menerapkan konsep wisata kreatif ke dalam fasilitas yang direncanakan?
- c. Bagaimana menciptakan bangunan yang dapat memaksimalkan potensi kawasan perencanaan?

- d. Bagaimana menciptakan ruang yang kondusif dan memberikan perasaan nyaman bagi pengunjung bangunan nantinya?
- e. Bagaimana menciptakan bangunan yang memberikan daya tarik agar orang mau mengunjunginya?

1.4 Maksud dan Tujuan

- a. Menciptakan pembangunan baru yang dapat sekaligus memperkuat ekonomi dan identitas kota.
- b. Mengungkapkan suatu penyelesaian tata ruang dan tata landscape kedalam suatu ungkapan fisik yang mampu mawadahi aktifitas kegiatan rekreasi edukasi.
- c. merencanakan fasilitas wisata yang mampu memberikan lingkungan baru yang lebih mendidik, menyehatkan penggunaanya dan mampu memberikan kepedulian yang besar terhadap pelestarian kawasan.
- d. memajukan Kota Padang dalam sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Revitalisasi Kawasan Batang arau : Perencanaan Pusat Rekreasi Edukasi merupakan suatu perencanaan objek wisata rekreasi yang kegiatannya berhubungan dengan wisata edukasi. Penciptaan fasilitas ini sebagai upaya memvitalkan kembali kawasan cagar budaya agar tidak mengalami penurunan aktivitas maupun kualitas lingkungannya.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Objek perencanaan nantinya akan menjadi area rekreasi edukasi. Perencanaan ini terletak pada kawasan kota tua Padang, tepatnya terletak pada kawasan Batang Arau. Pemilihan lokasi ini merupakan hasil pertimbangan dari tata letak lahan, kegiatan didalamnya dan lain sebagainya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang, data dan fakta yang menunjang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi kajian pustaka terkait dengan pengertian, fungsi, studi literatur, tinjauan jurnal, dan analisis preseden.

Bab III Metode Perancangan

Berisikan metode serta tahap-tahap yang dilakukan dalam proses perancangan.

Bab IV Tinjauan Kawasan Perencanaan

Berisikan tentang tinjauan kawasan, mulai dari kawasan makro, meso hingga mikro.

Bab V Program Arsitektur

Berisikan tentang program ruang mulai dari analisa fungsi hingga organisasi ruang.

Bab VI Analisis Tapak dan Bangunan

Berisikan tentang analisa terhadap kondisi tapak dan bangunan. Dalam analisis tapak dan bangunan dijabarkan respon-respon terhadap perancangan nantinya.

Bab VII Konsep Tapak dan Bangunan

Konsep perancangan terbagi atas 2 (dua) pembahasan, yaitu konsep utama perancangan dan konsep pendukung perancangan. Bab ini merupakan penyelesaian masalah yang dibahas pada bab sebelumnya.

Bab VIII Perencanaan Tapak atau Site Plan

Berisikan hasil desain berupa site plan kawasan.

Bab IX Kesimpulan dan Penutup

Berisikan kesimpulan dari hasil perancangan kawasan.